

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja serta sistematis yang di laksanakan oleh pendidik ataupun guru untuk menyebarkan ilmu pengetahuan melalui pengorganisasian metode dan pembentukan suatu sistem bidang pembelajaran yang terstruktur. Hal ini memungkinkan siswa guna ikut serta pada aktivitas belajar dengan lebih efektif. Penting untuk dicatat bahwa istilah “pendidikan” tidak berarti bahwa guru harus mengurangi peran mereka. Dalam bidang pendidikan, hal ini tidak berarti meningkatkan tanggung jawab siswa dengan mengorbankan berkurangnya peran guru. (Kirom, 2021:79).

Pendidikan memainkan peranan penting, mungkin yang paling signifikan, dalam kemajuan masyarakat dan perkembangan peradaban. Hal ini merupakan landasan di mana kemajuan dan pertumbuhan dibangun, membentuk individu dan masyarakat untuk kebaikan semua orang. (Hidayah, 2023:32). Pendidikan adalah suatu usaha yang terarah dan terorganisir yang bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang lancar dan memfasilitasi proses dimana peserta didik bisa dengan aktif mengembangkan kemampuannya dalam berbagai aspek seperti pertumbuhan keagamaan dan spiritual, disiplin diri, pengembangan karakter, intelektualitas, nilai-nilai etika, dan praktik. keterampilan yang penting bagi pertumbuhan pribadinya serta kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara. Definisi tersebut yang di muat pada UU No. 20 Tahun 2003 menekankan pentingnya pendidikan dalam memberdayakan peserta didik untuk memenuhi tugas dan kewajibannya secara mandiri. (Pristiwanti, et al. 2022:2).

Pendidikan mencakup semua faktor yang membentuk, membentuk, dan menentukan pertumbuhan dan keadaan setiap individu. Meliputi penanaman dan realisasi kemampuan, pengetahuan, kompetensi, dan nilai siswa dalam berbagai aspek kehidupan.

Peningkatan taraf pendidikan sejalan dengan pembangunan pendidikan yang berkesinambungan. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk eksistensi manusia dengan berupaya meningkatkan keunggulan manusia lebih dari

sekedar akademisi. Oleh sebabnya, pada upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan keseluruhan, penting untuk fokus pada lembaga-lembaga pendidikan, memastikan lembaga-lembaga tersebut terus meningkat dan berkembang. (Br Sembiring, et al. 2023:2).

Pendidikan tidak hanya memberikan kita informasi-informasi yang dulunya asing bagi kita, namun juga mencerahkan kita dengan ilmu-ilmu yang tersembunyi pada ayat-ayat Al-Qur'an, misal pada surat An-Nahl ayat 78. Melalui pendidikan, kita mampu mengungkap wawasan baru dan memperluas pahaman kita perihal dunia di sekitar kita yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur” (Departemen Agama Republik Indonesia, 2019:413).

Ayat dari Allah SWT ini menyoroiti konsep bahwa sebelum kita ada di dunia ini, kita tidak memiliki pengetahuan bawaan apa pun sampai ilmu itu dianugerahkan kepada kita oleh Allah SWT. Islam menekankan pentingnya pendidikan dan terus menekankan pentingnya pengetahuan ilmiah. Setiap umat Islam memiliki kewajiban untuk mencari ilmu seperti hadist nabi yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslimin dan muslimat” (HR. Ibnu Majah no.224).

Ajaran yang ada pada Al-Qur'an serta hadis menekankan pentingnya memperoleh ilmu dalam berbagai bidang studi. Umat Islam dihibau untuk menimba ilmu bukan cuma diaspek agama, tapi pula diaspek ilmu pengetahuan, teknologi, dan disiplin ilmu lainnya yang dapat memberikan dampak positif bagi diri mereka sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Pentingnya mencari ilmu ditonjolkan sebagai cara untuk memperbaiki diri dan berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat.

Menurut (Amral, 2020:2) Proses belajar pada dasarnya merupakan aktivitas kognitif yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang. Artinya, transformasi internal yang terjadi dalam diri individu selama proses pembelajaran tidak terlihat secara lahiriah. Sebaliknya, yang dapat diamati adalah manifestasi eksternal dari perubahan tersebut, seperti perubahan perilaku atau sikap. (Pulukadang, 2021:4).

Sesuai pendapat itu bisa disimpulkan bahwasanya Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar melibatkan pengajaran bahasa dengan fokus membina hubungan yang saling menguntungkan antara siswa dan pendidik, serta antar siswa itu sendiri. Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia terletak pada perannya sebagai pintu gerbang menuju pendidikan lebih lanjut dan pengembangan pribadi. Komunikasi yang efektif melalui pemerolehan bahasa sangat penting untuk keberhasilan penerapan keterampilan bahasa pada siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Ali, 2020:1) Pendidikan bahasa Indonesia difokuskan pada pengajaran penggunaan bahasa Indonesia yang baik serta efektif kepada siswa berdasarkan kebutuhan dan tujuan khusus mereka. Tujuan utama kurikulum bahasa Indonesia yaitu guna memastikan bahwa siswa bisa berkomunikasi dengan baik baik lisan maupun tulisan dengan tetap berpegang pada standar etika. Selain itu, mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan rasa bangga dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, serta mendorong kreativitas dan keserbagunaan dalam penggunaannya untuk berbagai keperluan. Melalui pembelajaran bahasa serta sastra Indonesia, mahasiswa juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan intelektual, emosional, dan sosialnya, sekaligus memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menghargai kekayaan warisan budaya sastra Indonesia.

Bahasa Indonesia yaitu mata pelajaran penting di sekolah dasar yang dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Bahasa adalah kunci komunikasi yang efektif, dan mempelajari bahasa melibatkan pengembangan kemahiran berbicara. Tujuan utama pendidikan bahasa Indonesia sama dengan mata pelajaran lainnya – untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan perilaku yang baik. Keterampilan berbahasa yang di ajari pada kurikulum sekolah meliputi empat bidang utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Memperoleh kemahiran berbahasa Indonesia melibatkan pengembangan berbagai kemampuan berbahasa, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis. Berbicara khususnya mengacu pada tindakan memanfaatkan komunikasi verbal untuk mengungkapkan pikiran dan konsep dengan cara yang mudah di mengerti oleh orang lain. Maksud pokok pembelajaran bahasa serta sastra Indonesia di sekolah adalah guna meningkatkan kemampuan siswa saat berkomunikasi dengan tepat melalui berbicara. Guru bahasa Indonesia mendambakan siswanya unggul dalam komunikasi lisan dan mahir memanfaatkan bahasa lisan dalam berbagai situasi. Fokusnya adalah mengasah keterampilan berbicara untuk memastikan siswa dapat menyampaikan pikiran dan gagasannya secara lisan secara efektif. (Rambe, et al. 2023:2).

Dalam proses mempelajari bahasa baru, individu mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kemampuan menulis dan keterampilan linguistik mereka sekaligus memperluas pengetahuan mereka di berbagai bidang seperti apresiasi sastra. Pembelajaran yang efektif melibatkan penyesuaian pengalaman pendidikan agar sesuai dengan karakteristik unik setiap siswa dan menyediakan lingkungan kondusif yang mendorong pertumbuhan aktif dan pengembangan bakat mereka. (Budiman, et al. 2023:2).

Tindakan membaca merupakan komponen penting dari keterampilan berbahasa yang sangat ditekankan dalam masyarakat manusia. Penekanan ini berasal dari pengakuan akan pentingnya membaca dalam interaksi sosial dan pengembangan pribadi. Akibatnya, membaca mempunyai makna dan bentuk yang beragam. Ini tidak hanya melibatkan kemampuan mengucapkan kata-kata dan mengekstrak informasi dari bahan tertulis, tetapi juga proses kompleks dalam menganalisis, mengatur, dan mensintesis informasi. Intinya, membaca memerlukan kombinasi keterampilan seperti belajar, berpikir kritis, interpretasi, dan pemecahan masalah agar pembaca dapat memahami isinya secara lebih mendalam. (Harianto, 2020:2)

Mengembangkan keterampilan membaca yang kuat sangat penting bagi siswa, khususnya di tahun-tahun formatif mereka di sekolah dasar. Keterampilan ini dapat dikategorikan menjadi dua tingkatan utama: membaca awal serta membaca

lanjutan. Membaca permulaan biasanya diperkenalkan di kelas satu dan dua, sedangkan konsep membaca tingkat lanjut biasanya diperkenalkan di kelas tiga dan seterusnya. Perbedaan utama antara kedua level tersebut terletak pada kompleksitas materi yang disampaikan kepada siswa. Pada tahap awal pengajaran membaca, tujuan utamanya adalah mengembangkan keterampilan literasi pada siswa. Ini melibatkan pengajaran siswa untuk mengenali, mengklasifikasikan, dan menyusun huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Langkah awal pengajaran membaca biasanya berfokus pada memperkenalkan siswa pada huruf vokal dan konsonan, diikuti dengan mengajari mereka cara menggabungkan huruf-huruf tersebut untuk membentuk suku kata. Ketika siswa menjadi lebih akrab dengan suku kata, mereka berkembang dalam menyusun kata dan kalimat sederhana. (Nurani, et al.2021:2).

Dari definisi membaca diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Terlibat dalam tindakan membaca melibatkan pemahaman informasi, konsep, atau pemikiran yang disajikan dalam sebuah buku, baik yang diterangkan dengan langsung maupun tidak langsung. Dengan membaca buku, individu dapat mendukung dan meningkatkan fungsi otaknya, memastikan bahwa mereka tetap tajam dan mampu bekerja secara efektif.

Ketika seseorang mempunyai ketertarikan terhadap suatu hal, hal ini akan membuat mereka merasakan kegembiraan dan kegembiraan dalam melakukan aktivitas yang melibatkan minat tersebut. Menyadari bahwa tidak semua siswa menyukai membaca, kita dihadapkan pada tantangan untuk menjadikan membaca sebagai bagian rutin dan menarik dari rutinitas sehari-hari mereka. Tindakan membaca dapat ditingkatkan jika individu memiliki pemahaman yang jelas tentang esensi, manfaat, dan alat yang tepat yang digunakan dalam pengajarannya. Pemanfaatan media pengajaran yang efektif bisa menjadikan mekanisme pembelajaran lebih menarik serta menyenangkan bagi siswa. (Prawiyogi et al. 2021:1).

Perolehan kemampuan membaca merupakan aspek pembelajaran yang penting bagi siswa, dan penting bagi mereka untuk secara aktif berupaya mengembangkan keterampilan ini. Meskipun pendidikan memainkan peranan penting dalam

pengembangan kemampuan membaca, para peneliti telah mencatat adanya tren yang mengkhawatirkan dimana tingkat kemahiran membaca awal siswa jauh lebih rendah dibandingkan kemampuan berbahasa mereka. Perbedaan ini menjadi jelas ketika siswa ditugaskan untuk mengkomunikasikan ide-ide utama dan konsep-konsep dari sebuah bacaan secara efektif, karena mereka sering kesulitan untuk memahami isi dan makna teks. Akibatnya, siswa sering kali diminta untuk membaca ulang materi agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh gurunya secara akurat.

Siswa kelas dua di SD Islam Swasta Al-Asri juga berjuang dengan kemampuan pemahaman bacaan yang buruk. Mereka kesulitan menyusun huruf dengan benar dan sering lupa simbol-simbol huruf yang telah mereka pelajari, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia dimana kemampuan membaca sangat penting. Kurangnya keterampilan literasi menyulitkan mereka untuk mengaplikasikan apa yang sudah mereka pelajari di kelas. Ketika siswa pertama kali diperkenalkan dengan membaca, mereka biasanya diberikan buku bacaan standar untuk dikerjakan. Namun pendekatan tradisional ini seringkali menimbulkan kebosanan dan kelelahan di kalangan siswa, sehingga mereka hanya mampu fokus membaca dalam waktu singkat, biasanya sekitar 10 menit. Akibatnya, mereka sering memilih untuk menghabiskan sisa waktunya bermain dengan teman-temannya dibandingkan membaca bahan bacaannya. Kurangnya minat dan keterlibatan ini pada akhirnya berkontribusi terhadap penurunan keseluruhan keterampilan membaca di kalangan siswa kelas dua di SD Islam Swasta Al-Asri.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendidik harus dibekali dengan kemampuan memanfaatkan beragam sumber belajar sebagai sarana menumbuhkan inovasi dalam pendidikan. Dengan menggabungkan berbagai bentuk media pembelajaran, guru dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih lancar dan efektif bagi siswa, memungkinkan mereka untuk memahami konsep dengan lebih mudah melalui penggunaan alat fisik dan platform digital. Memanfaatkan media pembelajaran mempunyai kapasitas untuk meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan, meningkatkan pemahaman di kalangan

siswa, dan meningkatkan tingkat keterlibatan siswa. Apalagi integrasi media pembelajaran pada pendidikan bisa di selaraskan untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa, materi pelajaran yang diajarkan, dan hasil belajar yang diinginkan. Guru dapat mengambil langkah untuk memasukkan media pembelajaran ke dalam praktik mengajarnya dengan memanfaatkan materi pembelajaran berbasis buku besar. Materi ini mencakup buku berukuran besar yang berfungsi sebagai alat interaktif untuk pendidikan di kelas dasar. Dengan menggunakan buku besar, pendidik dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, memenuhi beragam tujuan pembelajaran, dan menumbuhkan suasana pendidikan yang positif dan menarik. (Aini, et al. 2023:2).

Menurut Asmarani dalam (Anam et al. 2023:12) Media berperan selaku jembatan antara pengirim serta penerima pesan, memfasilitasi transmisi informasi. Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran mencakup berbagai alat dan sumber daya yang digunakan untuk melibatkan siswa dan meningkatkan pengalaman belajar mereka. Media-media ini penting dalam menarik minat dan perhatian siswa, yang pada akhirnya membantu pencapaian tujuan pendidikan. Disamping itu, media pembelajaran pula berperan penting guna memfasilitasi komunikasi serta interaksi antara guru dan siswa sepanjang mekanisme pembelajaran. Baik dalam bentuk sumber daya fisik maupun perangkat teknologi, media pembelajaran berfungsi sebagai aset berharga dalam menyampaikan konten pendidikan secara jelas dan mudah dipahami.

Menurut Insyira dalam (Rambe, et al. 2022: 2) Memanfaatkan alat pendidikan yang berisi informasi dan wawasan berharga dapat sangat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengalaman belajar mengajar secara keseluruhan. Selain itu, alat peraga ini juga mampu memberikan unsur kegembiraan pada mekanisme pembelajaran hingga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam ranah pendidikan, media pembelajaran berfungsi sebagai penghubung penting dalam memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pesan antara pendidik dan peserta didik.

Media pendidikan berperan penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan dalam perjalanan belajarnya di sekolah. Sebagai jembatan, media

pendidikan menyebarkan informasi melalui modul atau RPP untuk memudahkan proses pembelajaran. Efektivitas media pendidikan bergantung pada kelancaran transmisi data dari guru ke siswa, yang dicontohkan dengan penggunaan buku besar. Buku-buku berukuran besar ini menampilkan visual dan teks menawan dalam warna-warna cerah, meningkatkan pengalaman pendidikan. Memasukkan media big book ke dalam modul pendidikan menambah kedalaman dan signifikansi pembelajaran. Konten dalam buku besar dihubungkan secara rumit dengan gambar yang menyertainya, memungkinkan siswa untuk dengan mudah mengikuti dan fokus pada penjelasan. Dengan keserbagunaannya dalam hal ukuran, buku besar dapat dimanfaatkan dalam berbagai format kertas. Big book memainkan peran penting dalam pendidikan dengan mendorong kebiasaan membaca siswa melalui dimensi teksnya yang besar hingga mempermudah siswa guna mengerti serta terlibat dengan materi. Disamping itu, membacakan buku-buku besar dengan suara keras di depan teman-temannya dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Buku-buku ini juga memberikan lingkungan yang nyaman dan aman bagi siswa untuk mengerjakan tugas tanpa merasa cemas atau tidak termotivasi. Terakhir, kehadiran area membaca yang menyenangkan di dalam kelas dapat membantu siswa mengembangkan citra diri yang positif sebagai pembaca yang kompeten. (Mardiyanti, et al. 2022:4).

Media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan antara pendidik dan peserta didik, memfasilitasi transmisi konten pendidikan dan meningkatkan pemahaman di kalangan siswa. Tujuan utamanya adalah guna membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dengan tepat dan memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya mengarah pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. (Yusnaldi, et al. 2024:2). Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik selama tugas-tugas pendidikan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemahiran membaca pelajar muda, pendidik bertanggung jawab untuk memilih bahan ajar yang berdasar konten, keperluan individu siswa, kemampuan akademik, serta dinamika kelas untuk mencapai

maksud pendidikan secara efektif. Pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga menumbuhkan pemahaman dan pemahaman terhadap kurikulum yang disajikan. Pada mekanisme pendidikan di kelas, penting bagi guru untuk mengamati perjuangan siswa guna menangkap materi yang diajarkan, terutama bagi mereka yang merasa kesulitan dalam memahami pelajaran. Dalam hal ini, guru harus menunjukkan kecerdikan dalam memilih alat pengajaran yang tepat yang dapat membantu siswa dalam perjalanan belajar mereka dan membantu mereka mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Penting bagi guru guna memilih media pembelajaran yang paling sesuai dan selaras dengan konten yang diajarkan, sehingga pada akhirnya membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

Teknik membaca yang digunakan di SD Islam Swasta Al-Asri meningkatkan pengalaman pendidikan di kelas, namun materi yang digunakan sudah ketinggalan jaman dan kurang interaktivitas, sehingga menyebabkan siswa menjadi tidak terlibat dan tidak tertarik dengan pelajarannya. Sesuai dari latar belakang di atas penulis berminat guna melaksanakan pengkajian dengan judul "***Pengaruh Media Pembelajaran Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD***".

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan literatur yang ada mengenai media *big book* dan kemampuan membaca, perhatian utama dari pengkajian ini yaitu guna menyelidiki bagaimana paparan media *big book* berdampak pada kemampuan membaca dasar siswa kelas dua yang terdaftar di SD Islam Swasta Al-Asri.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai uraian latar belakang di atas maka masalah yang ingin dibahas dipengkajian ini yaitu:

1. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas II SD?

2. Apakah ada dampak pemanfaatan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SD?

1.4 Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan penelitian merupakan langkah awal dalam memetakan jalannya usaha penelitian dan menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan penelitian. Adapun tujuan dari pengkajian ini yaitu guna mengetahui:

1. Hasil penerapan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SD.
2. Pengaruh penerapan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SD.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Bagi peneliti, manfaat dari pengkajian ini yaitu guna mengetahui dampak penggabungan buku format besar ke dalam pengajaran bahasa Indonesia terhadap kemahiran dan kemampuan membaca siswa. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan siswa, yang berpotensi menjadi masukan bagi penelitian masa depan di bidang ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pengajaran inovatif dan penyempurnaan kurikulum di bidang pendidikan bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a) SD Islam Swasta Al-Asri di harapkan bahwa melalui program dan strategi membaca yang ditingkatkan, siswa akan lebih siap untuk mencapai tujuan akademik mereka dan unggul dalam perjalanan belajar mereka.

b) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan diharapkan dapat berperan penting dalam memajukan ilmu pengetahuan baik di dalam institusinya maupun di luarnya. Upaya penelitiannya diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi universitas itu sendiri tetapi juga memberikan wawasan berharga untuk penelitian masa depan di bidang ini.